

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan atau metode penelitian yang digunakan untuk memahami secara fenomena sosial atau perilaku manusia mendalam. Pendekatan kualitatif melakukan penekanan pada konteks dan makna yang dihasilkan oleh interaksi individu dan kelompok pada penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif mengedepankan penggunaan data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk menggambarkan realitas dari sudut pandang objek penelitian. (Nurhayati, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada suatu kasus secara mendalam dan menyeluruh, dengan

tujuan untuk memahami dan menggali fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. (Sugiono, 2017, hal. 289)

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Setting penelitian juga bisa disebut sebagai latar penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 20 Padang yang beralamatkan di Jl. Sutan Syahrir No.216, Mata Air, Kec. Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat 25216.

Adapun waktu penelitian dilakukan secara bertahap-tahap, mulai dari bulan Januari 2025- Juni 2026, dengan tahap sebagai berikut:

1. Observasi awal : pada bulan Januari 2025
2. Seminar Proposal : pada bulan Juni 2025
3. Pencarian data di lapangan : pada bulan April-Mei 2026
4. Pembuatan Laporan akhir : pada bulan April-Juni 2026

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati pendidik yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara pendidik mengajar (Rifa, 2021:148)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan narasumber utama yang menjadi fokus penelitian. Subyek penelitian ini terbagi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer:

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang didapat langsung dari sumbernya, yaitu Ibuk Atria Liyustari, S. Si selaku Kepala Sekolah SMPN 20 Padang, Ibuk Efismarni, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Dewi Susanti, S.Ag., M.Pd sebagai Pendidik Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VIII-5 di SMPN 20 Padang, dan peserta didik yang berjumlah 32 orang satu kelasnya, yang terdiri dari 30 orang beragama Islam dan 2 orang beragama Kristen.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder didapatkan melalui referensi yang tersedia dan dijadikan sebagai penunjang. Data sekunder yang penulis gunakan berasal dari perpustakaan, dokumen, laporan, arsip, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan data penelitian penulis.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber pendukung yang dapat menguatkan informasi yang diperoleh dari sumber utama. Di dalam

penelitian ini peneliti menggunakan informan yaitu Ibuk Atria Liyustari, S. Si selaku Kepala Sekolah SMPN 20 Padang, Ibuk Efismarni, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Dewi Susanti, S.Ag., M.Pd sebagai Pendidik Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VIII-5 di SMPN 20 Padang, dan peserta didik

D. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen. Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya (Haudi, 2019)

Pedoman Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan responden. Instrumen ini membantu memastikan topik-topik yang relevan dibahas dalam wawancara. (Ardiansyah, 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut: (Suryabrata, 2010, hal. 45)

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi secara langsung dan sistematis. (Babbie, 2017, hal. 246). Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dalam lingkungan alamiahnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dilapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai fenomena yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data tentang apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana kejadian itu terjadi, kapan kejadian itu terjadi, dan bagaimana kejadian tersebut terjadi.

Dilihat dari instrumen yang digunakan peneliti menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini obyek observasi yang diteliti adalah SMPN

20 Padang. Sementara fokus penelitiannya adalah pada penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.5. Langkah-langkah metode pengumpulan data dengan observasi di SMPN 20 Padang adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan pokok persoalan yang akan diteliti yaitu pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.5
- b. Penulis mengamati pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.5
- c. Penulis menulis hasil pengamatan tersebut secara sistematis dan apa adanya

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu melalui tanya jawab (interview). (Sugiyono, 2019, hal. 55). Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian dengan berpedoman kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (Arikunto, 2002, hal. 140).

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada empat subyek yaitu kepada Ibu Atria Liyustari, S. Si selaku Kepala Sekolah di SMPN 20 Padang, Ibu Efismarni, S. Pd selaku Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Dewi Susanti, S.Ag., M.Pd selaku Pendidik yang mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta peserta didik kelas VIII-5 di SMPN 20 Padang. Metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 20 Padang dan untuk mengetahui model *Problem Based Learning* yang digunakan pendidik Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting dari sumber-sumber yang ada diantaranya informasi seputar sejarah berdirinya SMPN 20 Padang, letak geografis SMPN 20 Padang, keadaan peserta didik dan pendidik, serta sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.5. Untuk metode dokumentasi ini penulis cukup melihat data-data yang ada di SMPN 20 Padang seperti data-data yang tersimpan dalam file-file komputer

F. Teknik Keabsahan Data

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang menganalisa data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data. Triangulasi akan mencari dan menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuat tafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam hal ini triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik wawancara maupun observasi. Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan hasil wawancara dengan peserta didik. (Gunawan, 2013, hal. 219)

Penulis berupaya membandingkan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pelaksana pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil wawancara peserta didik sebagai penerima pembelajaran. Selain itu, data hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta didukung oleh dokumentasi yang relevan, seperti modul ajar dan perangkat pembelajaran.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi. (Maleong, 2006, hal. 331)

Penulis berupaya membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII.5 di SMPN 20 Padang. Data hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik dibandingkan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara informasi yang disampaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Selanjutnya, data tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Melalui triangulasi metode ini, keabsahan data mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dapat diuji sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

Penulis berusaha mengumpulkan data mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII.5 di SMPN 20 Padang pada waktu yang berbeda. Wawancara dan observasi dilakukan lebih dari satu kali selama proses penelitian untuk melihat konsistensi data yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh pada waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka data tersebut dinyatakan kredibel dan dapat dipercaya. Namun, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diteliti dengan mengklasifikasikan fakta dan karakteristik data secara cermat. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, bila hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data penelitian menggunakan deskriptif analisis. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya jenuh. (Muttaqin, 2023, hal. 1-21) Aktivitas dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Arifin, 2019, hal. 57-66)

b. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Parsaorantua, 2017, hal. 1-14)

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.